

## Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga

**Welhelmus Putnarubun; Alimuddin; Suryanti Tahir**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar ; Jurusan Matematika  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Univesitas Negeri Makassar;

SMP Negeri 1 Pallangga

email: [welhelmusputnarubun@gmail.com](mailto:welhelmusputnarubun@gmail.com)

### *Abstrak*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga melalui penerapan model pembelajaran discovery learning. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus pembelajaran. setiap siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VII.4 sebanyak 40 orang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa angket kolaborasi yang terdiri dari 20 butir pernyataan menggunakan skala linkert. Teknik analisis data hasil angket dilakukan dengan cara menghitung skor presentase setiap peserta didik. Kemudian skor presentase peserta didik di rerata pada setiap siklusnya dan dikategorikan kedalam kriteria insprestasi skor. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan kolaborasi peserta didik meningkat dari siklus 1 sebesar 72.79% (kategori baik) menjadi 84.00% (kategori baik) pada siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik VII SMP Negeri 1 Pallangga.

**Kata Kunci:** *discovery learning, keterampilan kolaborasi*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap peserta didik abad 21 dituntut bukan hanya memiliki segudang pengetahuan akan tetapi harus memiliki berbagai keterampilan untuk menunjang kehidupannya di masa depan. Menurut Greenstein (2012) menjelaskan bahwa peserta didik yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, berketerampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi atau

berkolaborasi yang efektif. Peserta didik yang memiliki keterampilan, dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang akan terjadi.

Pembelajaran saat ini menekankan peserta didik untuk menerapkan keterampilan 4C yang mencakup *Critical Thinking* (Berpikir kritis), *Collaboration* (Kolaborasi), *Communication* (Komunikasi), dan *Creativity* (Kreativitas). (Wulandari dkk, 2021). Pada kurikulum Merdeka pembentukan karakter peserta didik berpacu pada Profil Pelajar Pancasila. Salah satu elemen kunci Profil Pelajar Pancasila dari dimensi bergotong royong adalah kolaborasi (Irawati, 2022). Keterampilan kolaborasi merujuk pada kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara efektif dalam mencapai tujuan bersama. Ini mencakup berbagai keterampilan, seperti komunikasi yang efektif, kepemimpinan, kemampuan mendengarkan, empati, kemampuan menyelesaikan konflik, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Menurut Rahayu (2019), kolaborasi bukan hanya suatu bentuk kerjasama tetapi lebih daripada itu, yaitu hubungan saling membantu dan melengkapi agar dapat mencapai suatu tujuan. Dalam proses pembelajaran, keterampilan berkolaborasi sangatlah penting karena peserta didik dapat saling bekerjasama dalam kelompok yang memiliki beragam tingkat pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Saputri & Febriana (2021) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, kolaborasi dianggap sebagai bentuk kerjasama antar peserta didik untuk saling mendukung dan melengkapi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kecerdasan peserta didik dan mencapai tujuan bersama.

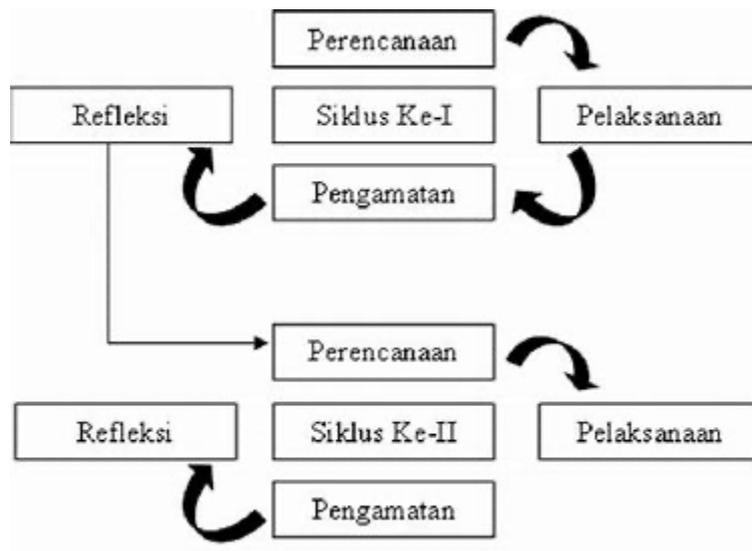
Berdasarkan hasil observasi di kelas VII.4 SMP Negeri 1 Pallangga ditemukan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak terbiasa belajar bersama dalam menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah cenderung dilakukan secara mandiri atau tugas individu. Guru juga masih menjadi pusat dari proses pembelajaran dikelas karena guru biasanya menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan belum terwujudnya pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan tuntutan keterampilan peserta didik abad 21. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan pembelajaran yang dapat merangsang meningkatnya keterampilan kolaborasi peserta didik. Berdasarkan hasil temuan tersebut, perlu adanya penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu cara efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kerjasama antar peserta didik dalam proses belajar (Balqist dkk, 2019). *Discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, peserta didik juga dapat belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang ada (Hosnan, 2014).

Berdasarkan hasil PTK Rahayu (2024) penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Biologi dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Didukung dengan penelitian dari Syafii, (2022) hasil yang diperoleh adalah model *discovery learning* memiliki efektivitas yang positif terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Pallangga”.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pallangga. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.4 tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 40 orang, 18 siswa laki-laki dan 22 siswa Perempuan.

Gambar 1 Tahapan Siklus PTK



Teknik pengumpulan data melalui angket keterampilan kolaborasi. Angket berisi 20 butir pernyataan skala linkert berdasarkan indikator keterampilan berkolaborasi yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Indikator Angket Keterampilan Kolaborasi

No	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Memiliki kemampuan dalam bekerja sama dalam kelompok	3,6,8*
2	Beradaptasi dalam berbagai peran, bekerja secara produktif dengan yang lain	2,5,19
3	Memiliki empati dan perspektif yang berbeda	11*,13*,14,15,16,17,18,20
4	Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan	1,4,7,9,10,12

Keterangan: \*) Pernyataan Negatif  
(Winda Alfyyana, 2022)

Teknik analisis data hasil angket dilakukan dengan cara menghitung skor setiap peserta didik menggunakan rumus menurut Arikunto dalam Aldistya (2019) sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian skor presentase (%) peserta didik di rerata pada setiap siklusnya dan dikategorikan kedalam kriteria insprestasi skor berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor Keterampilan Kolaborasi

No	Presentasi (%)	Kategori/Peringkat
1	86%-100%	Sangat Baik
2	76%-85%	Baik
3	60%-75%	Cukup
4	55%-59%	Kurang
5	≤ 54%	Sangat Kurang

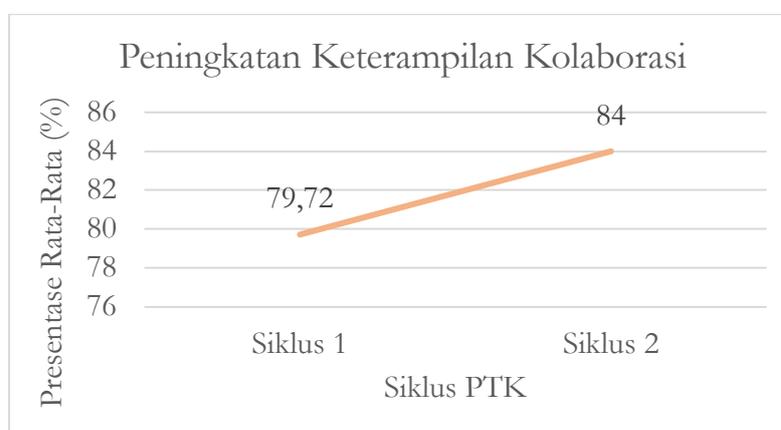
(Purwanto, 2013) dalam Rahayu F, Sumardi, Jamaluddin (2024)

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran pada setiap siklus menggunakan sintaks dari model pembelajaran *discovery learning*. Suwiti (2022) menjelaskan Sintaks atau Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dimulai dari tahap pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian, dan generalisasi. *Discovery learning* merupakan salah satu model yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena menuntut keterlibatan peserta didik melalui penemuan (Kusuma dkk, 2019). Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA kelas VII, materi Bumi dan Tata Surya. Siklus 1 meliputi materi Sistem Tata Surya dan siklus 2 dengan materi Bumi dan Satelitnya. Angket keterampilan kolaborasi disebarakan pada akhir siklus pembelajaran, setelah itu dilakukan analisis data.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VII.4 mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil penelitian dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1 Peningkatan Keterampilan Kolaborasi



(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan grafik 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kolaborasi dari siklus 1 sebesar 79.72% menjadi 84.00% pada siklus 2. Rendahnya keterampilan kolaborasi pada siklus 1 diakibatkan karena ada beberapa peserta didik kurang berpartisipasi dengan baik dalam diskusi kelompok, beberapa peserta didik sering keluar masuk kelas saat sedang diskusi, dan kurang maksimalnya pengawasan guru terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh & Arif (2021) yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan kolaborasi peserta didik adalah peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan berkelompok, kurangnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya kerjasama, kurang tanggung jawab terhadap tugas, dan kurangnya penghargaan terhadap pendapat teman saat berdiskusi. Beberapa temuan pada siklus 1 menjadi bagian dari refleksi untuk penulis memperbaiki proses pembelajaran pada siklus

berikutnya. Pada Siklus 2, peserta didik sudah berpartisipasi dalam diskusi kelompok, memiliki tanggung jawab, dan terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil penelitian kategori keterampilan kolaborasi pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Rekapitulasi Kategori Keterampilan Kolaborasi**

No	Siklus PTK	Presentasi Rata-Rata (%)	Kategori/Peringkat
1	Siklus 1	79.72	Baik
2	Siklus 2	84.00	Baik

(Sumber: Hasil analisis data)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dari 79.72% menjadi 84.00% dengan kategori atau predikat “Baik”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dkk, (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik secara signifikan.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penarapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik SMP Negeri 1 Pallangga dengan skor rata-rata pada siklus 1 sebesar 79.72% meningkat menjadi 84.00% pada siklus 2.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aldistya, A. B. (2019). Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Pada Pembelajaran IPA Kelas IV.A SD N Margoyasan. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15006>
- [2] Balqist, A., Jalmo, T., & Yolida, B. 2019. Penggunaan Model Discovery learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. Jurnal Bioterdidik, 103-111. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/17287/12315>
- [3] Fiska Fatrisia Kusuma, Tri Jalmo, Berti Yolida. 2019. Penggunaan Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. Jurnal Bioterdidik, Vol.7 No.2, <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/17286>
- [4] Greenstein, L. 2012. Assessing 21st Century Skills:a guide to evaluating mastery and authentic learning. London: Sage Publications Ltd.
- [5] Hosnan. 2014. Pendekatan Scientific dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- [6] Imam Syafii. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi ISSN (Online): 2807-3878. <https://doi.org> Vol. 2, No. 5, September 2022,
- [7] Irawati, D. 2022. Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Edumaspul - Jurnal Pendidikan Vol 6 No 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- [8] Masruroh, L., & Arif, S.2021. Efektivitas Model Problem Based Learning melalui Pendekatan Science Education Sustainability dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi J. Tadris IPA Indonesia, 179-188. <https://doi.org/10.21154/jti.v1i2.171>

- 
- [9] Rahayu, S. 2019. Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akutansi*. Vol. 5 NO. 2. <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/330>
- [10] Saputri, O. C., & Febriana, B. W. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning disertai Make A Match terhadap Kemampuan Kerjasama Peserta didik. *J. Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 72-77. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i4.47>
- [11] Suwiti, I. K. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal Of Educational Development*, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6204383>
- [12] Wulandari, C. A., Rahmaniati, R., & Kartini, N. H. 2021. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.2331>
- [13] Winda Alfiyyana. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Selfefficacy Siswa Kelas X MIPA MAN 2 Kota Semarang. Skripsi. [https://eprints.walisongo.ac.id/21120/1/Skripsi\\_1808086037\\_Winda\\_Alfiyyana.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/21120/1/Skripsi_1808086037_Winda_Alfiyyana.pdf)